



Sosialisasi Parenting Art Class with Love: Membangun Keluarga Bahagia untuk Anak Hebat

Feris Kurniyati¹, Zahara Salsabila Ardea², Nurrohmi Octriana Putri³, Nisanur Naswa Sabina⁴, Zeskia Nafisa⁵, Winda Sherly Utami⁶, Indryani⁷

^{1,2,3,4,5,6,7} *Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Jambi, Indonesia*

Corresponding Author

Nama Penulis: Feris Kurniyati

E-mail: feriskurniyati@gmail.com

Abstrak

Pendidikan anak usia dini memerlukan dukungan optimal dari keluarga, khususnya melalui peran orang tua dalam pengasuhan yang positif dan penuh kasih sayang. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memperkuat pemahaman dan keterampilan orang tua dalam menerapkan pola asuh hangat, komunikasi efektif, serta keterlibatan aktif dalam mendampingi tumbuh kembang anak usia dini. Kegiatan dilaksanakan melalui Program Sosialisasi Parenting Art Class with Love: Membangun Keluarga Bahagia untuk Anak Hebat di TK RA Nurul Yaqin, yang meliputi penyampaian materi parenting, diskusi interaktif, praktik kolaboratif pembuatan bingkai foto antara orang tua dan anak, serta evaluasi kegiatan. Hasil pelaksanaan menunjukkan bahwa orang tua menunjukkan antusiasme tinggi, aktif berpartisipasi dalam diskusi, dan terlibat secara emosional dalam aktivitas bersama anak. Kegiatan praktik seni terbukti mampu memperkuat kedekatan emosional, meningkatkan komunikasi dua arah, serta memperbaiki kualitas waktu bersama antara orang tua dan anak. Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian ini efektif sebagai media edukasi parenting yang menyenangkan, aplikatif, dan relevan, serta berpotensi dikembangkan secara berkelanjutan untuk memperkuat kemitraan antara keluarga dan sekolah dalam mendukung perkembangan anak usia dini.

Kata kunci - pengasuhan positif, parenting, keterlibatan orang tua, anak usia dini

Abstract

Early childhood education requires optimal support from families, particularly through the role of parents in positive and affectionate parenting. This community service activity aimed to strengthen parents' understanding and skills in implementing warm parenting practices, effective communication, and active involvement in supporting early childhood development. The activity was carried out through the Parenting Socialization Program Art Class with Love: Building Happy Families for Outstanding Children at TK RA Nurul Yaqin. The program included the delivery of parenting materials, interactive discussions, collaborative photo frame-making activities between parents and children, and an evaluation session. The results showed that parents demonstrated high enthusiasm, actively participated in discussions, and were emotionally engaged in activities with their children. The art-based practical activities were proven to strengthen emotional bonding, enhance two-way communication, and improve the quality of time spent together between parents and children. Overall, this community service activity was effective as an enjoyable, practical, and relevant parenting education medium and has the potential to be developed sustainably to strengthen partnerships between families and schools in supporting early childhood development.

Keywords - positive parenting, parenting, parental involvement, early childhood

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini merupakan fondasi utama bagi pembentukan karakter, perkembangan sosial-emosional, serta kesiapan belajar anak di masa depan. Dalam konteks penyelenggaraan PAUD, program pendidikan tidak hanya berfokus pada pembelajaran di sekolah, tetapi juga pada keterlibatan keluarga sebagai mitra utama dalam proses perkembangan anak. Pendekatan pengembangan program PAUD berbasis kebutuhan dan partisipasi keluarga semakin relevan seiring kompleksitas tantangan pengasuhan di era modern. Penelitian menunjukkan bahwa pendidikan anak usia dini yang kuat membutuhkan kolaborasi yang terstruktur antara orang tua, sekolah, dan lingkungan, sehingga intervensi berbasis keluarga menjadi strategi penting yang perlu dikembangkan (Epstein et al., 2018; Otero-Mayer et al., 2025).

Pengasuhan merupakan proses berkelanjutan yang menentukan cara anak memahami dunia dan membentuk konsep dirinya. Brooks (1981) menggambarkan pengasuhan sebagai interaksi yang berpengaruh langsung pada perkembangan emosi, perilaku, dan karakter anak. Penelitian terbaru menegaskan bahwa pengasuhan berbasis cinta dan kasih sayang berkontribusi besar pada pembentukan ikatan emosional yang aman serta perkembangan sosial-emosional yang sehat (Arif et al., 2023; Lelo & Liutani, 2023). Pengasuhan positif juga terbukti meningkatkan kepercayaan diri dan kemampuan kognitif anak, karena anak merasa didukung dan dihargai dalam proses belajar sehari-hari (Hardy, 2018). Oleh karena itu, peningkatan kompetensi orang tua dalam memahami pola asuh yang tepat menjadi kebutuhan mendesak dalam mendukung perkembangan anak secara holistik.

Di era digital, tantangan pengasuhan semakin kompleks seiring meningkatnya penggunaan gawai, perubahan gaya hidup keluarga, serta menurunnya intensitas interaksi langsung antara orang tua dan anak. Kondisi tersebut menyebabkan banyak keluarga membutuhkan pendampingan untuk membangun komunikasi yang hangat, responsif, dan empatik terhadap kebutuhan anak usia dini. Nurhayati (2021) menekankan bahwa keterlibatan orang tua dalam proses pendidikan memiliki peran signifikan dalam pemberdayaan keluarga serta membentuk lingkungan belajar yang aman di rumah. Selain itu, penelitian Fani dan Salsabila (2021) menunjukkan bahwa program sosialisasi parenting dapat meningkatkan kesadaran orang tua tentang seni mengasuh anak secara kreatif dan menyenangkan, sehingga membantu mempererat hubungan emosional dalam keluarga.

Keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak usia dini telah lama diakui sebagai faktor penting yang mempengaruhi keberhasilan belajar anak. Model pelibatan orang tua Epstein menegaskan bahwa komunikasi yang terjalin baik antara sekolah dan keluarga, kolaborasi yang aktif, serta keterlibatan orang tua dalam aktivitas belajar anak dapat meningkatkan motivasi dan perkembangan anak secara signifikan (Saliandy et al., 2024). Hasil penelitian lainnya menunjukkan bahwa pendampingan parenting yang terstruktur mampu membantu orang tua memahami kebutuhan perkembangan anak serta mengambil peran aktif dalam mencegah berbagai risiko seperti hambatan pertumbuhan dan masalah perilaku (Rusmana et al., 2022; Suharyani et al., 2021). Hal ini mempertegas bahwa program edukasi parenting perlu dikembangkan tidak hanya untuk memberi pengetahuan, tetapi juga untuk menghadirkan pengalaman langsung melalui kegiatan kreatif dan interaktif antara orang tua dan anak.

Selain itu, keterlibatan keluarga dalam pendidikan anak usia dini memiliki hubungan yang kuat dengan peningkatan hasil belajar dan perkembangan psikologis anak. Norman et al. (2023) menekankan bahwa strategi keterlibatan orang tua dapat berfungsi sebagai mitigasi risiko dalam pembelajaran anak, terutama pada situasi keluarga yang menghadapi berbagai tekanan sosial dan ekonomi. Bahkan, penelitian internasional menunjukkan bahwa gaya pengasuhan yang hangat dan terbuka dapat meningkatkan efikasi diri orang tua dalam mendampingi proses belajar anak, yang pada akhirnya berpengaruh positif terhadap kesiapan belajar anak usia dini (Kong & Yasmin, 2022). Temuan-temuan tersebut menguatkan bahwa pemberdayaan orang tua merupakan elemen penting dalam membangun keluarga yang harmonis dan mendukung perkembangan anak.

Berdasarkan berbagai kajian dan temuan tersebut, diperlukan inovasi program parenting yang tidak hanya memberikan pemahaman konseptual kepada orang tua, tetapi juga menciptakan pengalaman bermakna melalui kegiatan yang melibatkan interaksi langsung antara orang tua dan anak. Salah satu bentuk kegiatan pengabdian yang dilaksanakan adalah Program Sosialisasi Parenting "Art Class with Love: Membangun Keluarga Bahagia untuk Anak Hebat" dirancang sebagai upaya untuk memperkuat peran orang tua dalam pengasuhan positif melalui pendekatan kreatif berbasis seni. Pendekatan ini diharapkan mampu meningkatkan kedekatan emosional, memperkaya pengalaman belajar anak, serta mendorong terbentuknya keluarga yang harmonis dan suportif. Melalui kegiatan edukatif dan kolaboratif, program ini diharapkan dapat menjadi model pemberdayaan keluarga yang holistik dalam konteks pendidikan anak usia dini.

METODE

Kegiatan pengabdian ini menggunakan metode sosialisasi dan praktik kolaboratif antara orang tua dan anak yang dilaksanakan pada Selasa, 02 Desember 2025 bertempat di TK RA Nurul Yaqin, pukul 08.00-10.30 WIB. Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa tahapan sebagai berikut.

1. Persiapan

Pada tahap persiapan, tim pengabdian melakukan koordinasi dengan pihak TK RA Nurul Yaqin untuk menentukan kebutuhan kegiatan parenting yang akan dilaksanakan. Koordinasi ini dilakukan agar kegiatan yang disusun sesuai dengan kondisi dan kebutuhan orang tua serta anak di sekolah tersebut. Setelah menentukan kebutuhan tim pengabdian menyiapkan materi sosialisasi yang akan disampaikan kepada wali murid, media presentasi, serta berbagai perlengkapan pembuatan bingkai foto. Selain itu undangan kegiatan juga disampaikan kepada wali murid melalui pihak sekolah.

2. Pelaksanaan

a. Pada tahap pelaksanaan, sebelum melaksanakan praktik tim pengabdian terlebih dahulu mengawali kegiatan dengan penyampaian materi sosialisasi dengan tema "*Art Class With Love: Membangun Keluarga Bahagia Untuk Anak Hebat*" dimana sosialisasi ini membahas mengenai peran orang tua dalam pola asuh positif di lingkungan keluarga, pentingnya komunikasi yang hangat antara orang tua dan anak, serta manfaat *quality time* bagi perkembangan anak. Melalui materi ini, orang tua diharapkan dapat memahami bahwa kehadiran, perhatian, dan kasih sayang orang tua sangat berpengaruh terhadap tumbuh kembang anak. Setelah penyampaian materi selesai, kegiatan dilanjutkan dengan sesi tanya jawab serta *sharing* dari orang tua dan guru terkait pengalaman dalam pengasuhan anak dalam kehidupan sehari-hari.

b. Setelah tim pengabdian selesai menyampaikan materi, orang tua dan anak kemudian melakukan aktivitas membuat bingkai foto bersama sebagai bentuk kerja sama antara orang tua dan anak serta sebagai bentuk kasih sayang. Aktivitas ini bertujuan untuk melatih kerja sama antara orang tua dan anak, sekaligus menjadi sarana untuk mengekspresikan kasih sayang melalui kegiatan yang menyenangkan. Dalam proses pelaksanaanya tim pengabdian juga ikut bersama-sama serta mengamati interaksi antara orang tua dan anak. Selain itu tim juga membantu anak yang orang tuanya berhalangan hadir.

3. Evaluasi

Setelah seluruh rangkaian kegiatan selesai dilaksanakan, tim pengabdian melakukan refleksi singkat untuk mengetahui pengalaman yang dirasakan oleh peserta serta pemahaman baru yang di peroleh selama mengikuti kegiatan parenting. Refleksi ini menjadi bahan evaluasi untuk melihat sejauh mana kegiatan memberikan manfaat bagi orang tua dan anak. Antusiasme dan keterlibatan orang tua selama kegiatan berlangsung menjadi indikator keberhasilan kegiatan. Selanjutnya, kegiatan ditutup dengan sesi dokumentasi dalam bentuk foto dan catatan singkat yang akan digunakan sebagai bahan untuk penyusunan laporan pengabdian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Sosialisasi parenting artclass with love di Raudhathul Athfal Nurul Yaqin Desa Sungai Duren dilaksanakan pada tanggal 2 Desember 2025 pada pukul 08:00 sampai dengan selesai. Kegiatan ini dirancang sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman orang tua mengenai pengasuhan positif melalui pendekatan edukatif dan kreatif yang melibatkan anak secara langsung. Seluruh rangkaian kegiatan dilaksanakan secara terstruktur dan partisipatif dengan melibatkan guru, orang tua, serta anak didik sebagai subjek utama kegiatan. Pelaksanaan kegiatan berlangsung dengan suasana yang kondusif, hangat, dan interaktif, sehingga mendorong keterlibatan aktif anak. Hasil dan pembahasan kegiatan ini dipaparkan secara sistematis berdasarkan tahapan metode pelaksanaan, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi, untuk memberikan gambaran yang komprehensif mengenai proses, dinamika, serta capaian kegiatan. Berikut merupakan hasil dan pembahasan dari pelaksanaan kegiatan, yang dipaparkan susuai dengan tahapan metode :

1. Hasil Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan, tim melakukan koordinasi dengan Raudhathul Athfal Nurul Yaqin terkait teknis pelaksanaan parenting. Hasil koordinasi menunjukkan bahwa orang tua membutuhkan kegiatan parenting yang tidak hanya berfokus pada penyampaian materi, tetapi juga memberikan kesempatan untuk terlibat langsung bersama anak. Temuan ini menjadi dasar dalam perencanaan kegiatan yang mengombinasikan sosialisasi pengasuhan positif dengan praktik kolaboratif berbasis seni. Dengan demikian, tahap persiapan tidak hanya berfungsi sebagai perencanaan teknis, tetapi juga sebagai upaya penyesuaian program dengan kebutuhan nyata peserta.

Selain perencanaan konsep, tim pengabdian juga mempersiapkan berbagai sarana dan prasarana pendukung kegiatan, seperti materi presentasi, laptop, proyektor, serta alat dan bahan pembuatan bingkai foto. Pihak sekolah turut berperan aktif dengan menyiapkan ruang kelas yang ditata sedemikian rupa agar orang tua dan anak dapat duduk berdampingan dan berinteraksi secara langsung. Kesiapan fasilitas, dukungan guru, serta antusiasme awal wali murid menunjukkan bahwa tahap persiapan berjalan dengan baik. Kondisi ini menjadi fondasi penting yang mendukung kelancaran pelaksanaan kegiatan dan tercapainya tujuan program.

2. Hasil Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan, kegiatan diawali dengan sesi sosialisasi parenting yang membahas peran orang tua dalam menerapkan pola asuh positif di lingkungan keluarga. Materi yang disampaikan meliputi pentingnya komunikasi yang hangat, pengelolaan emosi orang tua, serta keterlibatan orang tua dalam mendampingi proses tumbuh kembang anak. Selama sesi berlangsung, orang tua menunjukkan antusiasme yang tinggi, terlihat dari keaktifan mereka dalam menyimak materi. Hal ini menunjukkan bahwa materi yang disampaikan relevan dengan kebutuhan dan pengalaman pengasuhan yang mereka hadapi sehari-hari.

Kegiatan kemudian dilanjutkan dengan praktik pembuatan bingkai foto bersama antara orang tua dan anak. Pada sesi ini, terlihat interaksi yang lebih intens, di mana orang tua dan anak bekerja sama dalam memilih warna, menempelkan hiasan, serta menyusun bingkai foto sesuai kreativitas masing-masing. Aktivitas ini menjadi sarana nyata bagi orang tua untuk terlibat secara langsung dalam aktivitas anak. Suasana kegiatan berlangsung menyenangkan dan penuh kebersamaan, sehingga anak tampak lebih percaya diri dan orang tua lebih terlibat secara emosional dalam proses kegiatan.

Pembahasan juga ditekankan pada pentingnya quality time, yang kemudian dihubungkan dengan kegiatan *Art Class with Love* sebagai contoh aktivitas sederhana untuk memperkuat hubungan orang tua dan anak.



Gambar 1.
Wali murid mendengarkan materi sosialisasi

Selanjutnya, Pada kegiatan praktik ini mendapat respon paling tinggi. Orang tua dan anak tampak bekerja sama memilih warna hiasan, menempel dekorasi, dan menyusun bingkai foto sesuai kreativitas mereka. Selama kegiatan berlangsung, tim selalu mendampingi dan memastikan proses berjalan dengan lancar. Orang tua terlibat aktif hingga akhir kegiatan, menyelesaikan bingkai foto masing-masing. Interaksi hangat terlihat dari banyaknya orang tua yang membantu anak mengelem, memegang bahan, atau memberikan ide desain.

Selama proses berlangsung, tim mengamati bahwa:

- Anak terlihat lebih percaya diri ketika mendapat dukungan orang tua.
- Orang tua memberikan pujian, sentuhan hangat, dan ekspresi kasih sayang.
- Komunikasi dua arah berjalan baik, misalnya orang tua bertanya, "Kita mau warna apa dulu?", atau "Bagus ya kamu menempelnya!"

Selama praktik berlangsung, orang tua menunjukkan bentuk kasih sayang melalui pujian, sentuhan hangat, serta dukungan verbal terhadap anak. Interaksi sederhana seperti berdiskusi dan memberikan apresiasi terhadap hasil karya anak mencerminkan penerapan pola asuh positif secara langsung. Hasil akhir karya berupa bingkai foto yang dihias bersama tidak hanya memiliki nilai estesis, tetapi menjadi simbol penguatan hubungan emosional. Banyak orang tua mengatakan bahwa kegiatan ini memberi mereka pengalaman baru dan menyenangkan bersama anak.



Gambar 2.
Orang tua dan anak membuat bingkai foto bersama



Gambar 3.
Hasil karya bingkai foto

3. Hasil Tahap Evaluasi

Pada sesi refleksi singkat, kegiatan diakhiri dengan sesi refleksi singkat yang melibatkan orang tua untuk menyampaikan pengalaman dan pemahaman yang diperoleh selama mengikuti kegiatan. Hasil refleksi menunjukkan bahwa sebagian besar orang tua merasa kegiatan ini memberikan wawasan baru mengenai pentingnya membangun hubungan yang hangat dan penuh kasih sayang dengan anak. Orang tua menyampaikan bahwa kegiatan ini sangat bermanfaat untuk menambah pemahaman mereka tentang cara membangun hubungan hangat dengan anak. Mereka merasa kegiatan yang memadukan edukasi dan praktik langsung membuat pesan parenting lebih mudah dipahami dan diterapkan.

Selain itu, beberapa orang tua menyampaikan keinginan untuk menerapkan kegiatan serupa di rumah, seperti melakukan aktivitas kreatif sederhana atau melibatkan diri secara aktif dalam kegiatan anak. Respon positif dan antusiasme orang tua dan menunjukkan bahwa kegiatan ini berhasil mencapai tujuannya sebagai sarana edukasi parenting yang bermakna. Hasil evaluasi ini menegaskan bahwa program *Parenting Art Class with Love* berpotensi untuk dikembangkan lebih lanjut sebagai model kegiatan parenting yang berkelanjutan dalam mendukung kemitraan antara keluarga dan sekolah.

KESIMPULAN

Kegiatan Sosialisasi Parenting Art Class with Love: Membangun Keluarga Bahagia untuk Anak Hebat berhasil mencapai tujuan utamanya, yaitu memperkuat pemahaman orang tua tentang pengasuhan positif melalui sosialisasi materi serta pengalaman langsung berinteraksi dengan anak dalam kegiatan membuat bingkai foto. Orang tua menunjukkan antusiasme tinggi, aktif berdiskusi, dan mampu mengidentifikasi praktik pola asuh hangat yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Aktivitas kolaboratif antara orang tua dan anak terbukti meningkatkan kedekatan emosional, komunikasi dua arah, serta kualitas waktu bersama, sehingga mendukung perkembangan sosial emosional anak secara lebih optimal. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa kegiatan ini tidak hanya memberikan pengetahuan baru, tetapi juga membekali orang tua dengan keterampilan praktis yang dapat diterapkan kembali di rumah, sehingga program ini layak dilanjutkan dan dikembangkan sebagai bentuk penguatan kemitraan keluarga dan sekolah dalam mendukung tumbuh kembang anak usia dini.

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan, disarankan agar program parenting serupa dapat dilaksanakan secara berkelanjutan dengan variasi aktivitas yang lebih beragam dan disesuaikan dengan kebutuhan perkembangan anak. Selain itu, pihak sekolah diharapkan dapat menjadikan kegiatan parenting kreatif sebagai bagian dari program rutin untuk memperkuat keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak usia dini. Bagi peneliti dan praktisi pendidikan selanjutnya, disarankan untuk mengembangkan kegiatan serupa dengan cakupan peserta yang lebih luas serta menggunakan instrumen evaluasi yang lebih sistematis guna mengukur dampak jangka panjang terhadap pola asuh orang tua dan perkembangan anak. Dengan demikian, program parenting berbasis seni dan kasih sayang ini dapat memberikan kontribusi yang lebih optimal dalam membangun keluarga yang harmonis dan mendukung tumbuh kembang anak secara holistik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan dan kontribusi dalam penyusunan artikel ini. Secara khusus, tim mengucapkan terima kasih kepada lembaga penyelenggara kegiatan *Parenting Art Class with Love* yang telah menyediakan fasilitas, pendanaan, serta ruang kolaborasi sehingga program dapat terlaksana dengan baik. Apresiasi juga disampaikan kepada pihak sekolah, orang tua peserta, serta seluruh panitia pelaksana yang turut membantu dalam proses dokumentasi dan pelaksanaan kegiatan. Berkat dukungan dan kerja sama yang baik dari semua pihak, artikel ini dapat disusun dengan lancar dan memberikan kontribusi bagi pengembangan praktik pengasuhan berbasis cinta.

DAFTAR PUSTAKA

- Arif, M., Kambali, M., Mufida, E., Novilia, L., & Sholihah, U. (2023). Pelatihan Pengasuhan Cerdas untuk Mengetahui Pengasuhan Anak Usia Dini Berdasarkan Cinta dan Kasih Sayang. *JoCS: Jurnal Pelayanan Masyarakat*, 1(1), 15-31.
- Brooks, JB (1981). Proses pengasuhan anak
- Dalam Hikayat, P. A. U. D. (2020). Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 520-542.
- Fani, A. D., & Salsabila, S. (2021). Sosialisasi Happy Parenting Seni Mengasuh Anak Seputar Ayah Bunda di Desa Ancol Kecamatan Cineam Kabupaten Tasikmalaya. *Khidmat*, 1(2), 83-92.
- Hardy, F. A. (2018). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Kognitif Anak Usia 2-7 Tahun Di Gereja Toraja Jemaat Tello Batua Makassar (Doctoral dissertation, Sekolah Tinggi Teologia Jaffray).
- Lelo, K., & Liutani, D. N. (2023). Peran Pola Asuh Orang Tua dan Implikasinya terhadap Perkembangan Sosial-Emosional Anak. *Jurnal PG-PAUD*, 10(1), 74-83.
- Nurhayati, S. (2021). Keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak usia dini untuk pemberdayaan keluarga di era digital. *Pemberdayaan: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Luar Sekolah*, 10 (1), 54-62.
- Rusmana, I. M., Kusuma, J. W., Hamidah, H., Amyati, A., & Nurizki, A. T. (2022). Penerapan Peran Orang Tua dan Guru dalam Pencegahan Stunting melalui Pendampingan Parenting di SDIT Cahaya La Royba. *Batara Wisnu: Indonesian Journal of Community Services*, 2(2), 187-193.
- Salianty, S., Kariim, A. T., Auliyah, D. D., Rahmah, M. F., Rieuwpassa, N. P., Aliza, N., & Najwa, S. N. (2024). Analisis Implementasi Program Pelibatan Orangtua di Taman Kanak-Kanak Berdasarkan Epstein Model of Parental Involvement. *Asghar: Journal of Children Studies*, 4(2), 94-103.
- Suharyani, S., Suarti, N. K. A., Tamba, I. W., Gunawan, I. M., & Astuti, F. H. (2021). Implementasi Program Parenting bagi Orang Tua Siswa di PAUD Al-Akram Desa Sepapan Kabupaten Lombok Timur. *Jurnal Pengabdian UNDIKMA*, 2(1), 83-90.